



## Peran Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya dalam Menjaga Stabilitas Harga Pangan di Pasar Genteng Baru

Mufti Ali Wardana<sup>1✉</sup>, Sugito<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia, 60294

E-mail: [danangrgg123@gmail.com](mailto:danangrgg123@gmail.com) ✉

### Info Artikel:

Diterima: 19 Juni 2025

Diperbaiki: 24 Juni 2025

Disetujui: 28 Juni 2025

**Keywords:** Price Stability, Traditional Markets, Cooperative Department, Price Monitoring, Local Policy

**Abstract:** Maintaining price stability of essential food commodities is a critical component in safeguarding the purchasing power of the population and mitigating the risk of inflation at the regional level. In this context, the Surabaya City Government, through the Department of Cooperatives, Small and Medium Enterprises (SMEs), and Trade, plays a strategic role in monitoring and regulating staple food prices, particularly in traditional markets such as Pasar Genteng Baru. This paper aims to evaluate the active role of the department in ensuring price equilibrium through routine monitoring, coordination with market actors, and timely responses to price fluctuations. The research employs a descriptive qualitative approach with a case study method based on field internship experiences. The findings indicate that the department has effectively performed its coordination and evaluation functions through daily price surveys. However, challenges persist, including limited digital infrastructure and low participation among traders. Therefore, it is recommended that digitalization of the monitoring system, enhanced stakeholder collaboration, and continuous education for market participants be implemented to improve the efficiency of local food price management.

**Kata Kunci:** Stabilitas Harga, Pasar Tradisional, Dinas Koperasi, Pemantauan Harga, Kebijakan Daerah

**Abstrak:** Menjaga kestabilan harga pangan merupakan aspek krusial dalam mempertahankan daya beli masyarakat serta mencegah potensi inflasi di tingkat daerah. Dalam konteks ini, Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan memegang peranan strategis dalam upaya pengawasan serta pengendalian harga kebutuhan pokok, khususnya di lingkungan pasar tradisional seperti Pasar Genteng Baru. Tulisan ini bertujuan untuk mengevaluasi peran aktif institusi tersebut dalam menjamin keseimbangan harga melalui pelaksanaan pemantauan rutin, koordinasi dengan pelaku usaha pasar, serta



*respon terhadap dinamika harga yang fluktuatif. Metodologi penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus berdasarkan pengalaman magang lapangan. Hasil temuan menunjukkan bahwa dinas telah menjalankan fungsi koordinatif dan evaluatif melalui kegiatan survei harga harian, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya partisipasi pedagang. Oleh karena itu, disarankan agar digitalisasi sistem pengawasan, penguatan sinergi antar pemangku kepentingan, serta edukasi berkelanjutan kepada pelaku pasar segera diimplementasikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan harga pangan di daerah.*

---

## **Pendahuluan**

Perubahan harga pangan yang tidak menentu dapat memberikan dampak langsung terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat, terutama bagi kelompok berpenghasilan menengah ke bawah yang sangat rentan terhadap gejolak ekonomi. Dalam hal ini, keterlibatan aktif pemerintah daerah menjadi sangat penting guna menjamin stabilitas harga melalui langkah-langkah pengawasan dan pemantauan yang konsisten dan berkesinambungan.

Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya memiliki tanggung jawab fungsional untuk melakukan pengawasan serta menjaga kestabilan harga komoditas strategis di berbagai pasar tradisional, salah satunya adalah Pasar Genteng Baru. Kegiatan pemantauan harga yang dilakukan tidak hanya dimaksudkan untuk mengumpulkan data harga secara berkala, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pengendalian terhadap mekanisme distribusi serta perilaku harga yang ditetapkan oleh para pedagang. Informasi yang diperoleh dari proses pemantauan ini menjadi dasar bagi dinas dalam merancang intervensi kebijakan seperti pelaksanaan operasi pasar, pengawasan terhadap ketersediaan stok, dan penyelenggaraan kampanye edukatif kepada konsumen.

## **Metode**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pelaksanaan peran Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya dalam menjaga stabilitas harga pangan. Sumber data



diperoleh dari kegiatan magang lapangan yang berlangsung selama empat bulan, yakni dari Februari hingga Mei 2025. Lokasi penelitian difokuskan di Pasar Genteng Baru Surabaya yang merupakan salah satu pasar tradisional utama yang menjadi sasaran kegiatan pemantauan harga oleh instansi terkait.



Gambar 1. Strategi / Langkah-langkah Aktivitas Pemantuan di Pasar

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas pasar, wawancara informal dengan para pedagang, serta pencatatan dan dokumentasi terhadap laporan harga harian yang dihimpun selama kegiatan berlangsung. Aktivitas utama dalam proses magang meliputi pengumpulan data harga eceran dan harga kulak untuk 17 komoditas pangan prioritas, yang diperoleh dari dua responden pedagang untuk masing-masing komoditas. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi pola harga, perbandingan antar periode waktu, serta tren fluktuasi yang terjadi.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi langsung serta keterlibatan dalam kegiatan magang di Pasar Genteng Baru menunjukkan bahwa Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya telah menjalankan berbagai strategi dalam upaya menjaga stabilitas harga pangan di tingkat lokal. Salah satu upaya utama yang dilakukan adalah pelaksanaan pemantauan harga secara rutin setiap hari terhadap 17 jenis komoditas pangan pokok. Pemantauan ini mencakup pengumpulan data harga dari dua pedagang berbeda untuk setiap komoditas yang diamati, guna memperoleh gambaran harga yang lebih representatif dan akurat.



Gambar 2. Proses Pemantauan Harga di Salah Satu Pedagang Pasar Genteng

Selama periode pengamatan, ditemukan adanya fluktuasi harga yang cukup mencolok, terutama menjelang momentum-momentum tertentu seperti bulan Ramadan dan hari besar keagamaan lainnya. Komoditas seperti contoh gambar diatas daging sapi dan beberapa komoditas lainnya menunjukkan kenaikan harga yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara meningkatnya permintaan dan keterbatasan pasokan barang. Informasi yang dikumpulkan melalui pemantauan tersebut telah menjadi bahan pertimbangan yang esensial dalam penyusunan laporan serta dalam proses perumusan kebijakan pengendalian harga oleh dinas terkait.



Gambar 3. Salah Satu Contoh Tabel Grafik Fluktuasi Komoditas Daging Sapi di Pasar Genteng



Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pemantauan harga di lapangan tidak terlepas dari berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah masih digunakannya metode pencatatan manual, yang menyebabkan proses pencatatan data menjadi kurang efisien dan rawan terhadap kesalahan. Selain itu, masih rendahnya kesadaran sebagian pedagang mengenai pentingnya transparansi harga turut menjadi tantangan tersendiri dalam proses pengumpulan data.

Meskipun demikian, dinas telah menunjukkan inisiatif positif dalam menjalin komunikasi yang konstruktif dengan para pedagang sebagai mitra lapangan. Di samping itu, pelaksanaan operasi pasar juga telah dilakukan sebagai langkah konkret dalam menstabilkan harga, khususnya ketika terjadi lonjakan harga yang ekstrem. Hal ini mencerminkan komitmen dinas dalam merespons dinamika pasar secara cepat dan adaptif.

## Kesimpulan

Studi ini menekankan peran strategis yang dilakukan oleh Dinas Koperasi, UKM, dan Perdagangan Kota Surabaya dalam menjaga stabilitas harga pangan, khususnya melalui pelaksanaan kegiatan pemantauan harga yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan. Pelaksanaan survei harian terhadap harga komoditas pangan di Pasar Genteng Baru telah memberikan kontribusi substansial dalam menghasilkan data empiris yang akurat dan relevan, yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan kebijakan intervensi oleh pemerintah daerah.

Meskipun kegiatan pemantauan ini telah berjalan secara optimal, tetap terdapat sejumlah tantangan yang memerlukan perhatian serius. Di antaranya adalah belum maksimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam proses pencatatan data, serta kurangnya partisipasi aktif dari para pelaku pasar dalam memberikan informasi harga yang transparan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang mencakup digitalisasi sistem pengawasan harga, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta penguatan sinergi antara instansi pemerintah, pedagang, dan masyarakat secara luas.

Dengan adanya perbaikan sistemik tersebut, diharapkan efektivitas pengelolaan harga pangan di tingkat lokal dapat meningkat secara signifikan dan



berkelanjutan, serta memberikan dampak positif terhadap stabilitas ekonomi daerah dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini, di antaranya:

- 1. Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah dan Perdagangan Kota Surabaya**  
Atas segala bentuk dukungan, kolaborasi, dan arahan teknis yang telah diberikan selama kegiatan pemantauan harga di Pasar Genteng Baru berlangsung.
- 2. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur**  
Terutama kepada Program Studi Manajemen, atas kesempatan yang diberikan, serta dukungan berupa fasilitas dan arahan akademik yang sangat berarti dalam menunjang pelaksanaan magang dan kegiatan penelitian.
- 3. Para pedagang dan pelaku usaha di lingkungan pasar**  
Yang telah berkenan menjadi responden, memberikan data harga secara terbuka, serta berperan aktif dalam mendukung kelancaran proses pengumpulan informasi di lapangan.
- 4. Rekan-rekan mahasiswa**  
Yang telah menunjukkan partisipasi aktif melalui keterlibatan dalam kegiatan observasi, analisis data, dan diskusi ilmiah selama program berlangsung.
- 5. Seluruh pihak lainnya, baik secara langsung maupun tidak langsung**  
Yang telah memberikan kontribusi, baik dalam bentuk moril maupun materiil, sehingga kegiatan ini dapat terselenggara dengan baik dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

### Referensi

- BPS. (2020). *Laporan Statistik Harga Pangan Nasional Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik.
- Porter, M. E. (1985). *Keunggulan Bersaing: Menciptakan dan Mempertahankan Kinerja Unggul*. Jakarta: Penerbit Terjemahan.
- Suparmoko. (2002). *Kebijakan Ekonomi Publik Daerah*. Yogyakarta: BPFE.



**JURNAL PADMA**  
**Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat**  
**Politeknik Piksi Ganesha**  
**Vol. 05 No. 01 (2025)**

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- 
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi ke-11). Jakarta: Erlangga.
- Kementerian Perdagangan RI. (2023). *Ringkasan Pemantauan Harga Sembako Nasional*. Diakses dari <https://www.kemendag.go.id>
- Setiawan, B., & Zuraidah, I. (2020). Optimalisasi Facebook Marketplace dalam Meningkatkan Daya Saing Produk UMKM. *Jurnal Inovasi Digital Ekonomi*, 2(1), 1–12.
- Hidayat, D. R. (2021). Strategi Digital Marketing untuk UMKM di Era Pandemi COVID-19. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Terapan*, 10(2), 133–142.
- Wahyuni, S. (2016). Dampak Fluktuasi Harga Pangan terhadap Daya Beli Rumah Tangga Miskin. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 7(2), 115–126.